

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA BONTANG

Maria Evanrista Roslovenia Ndoi^{1*}, Ida Bagus Made Astawa², Putu Indra Christiwan³

Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 September 2021

Received in revised form 15 Februari 2022

Accepted 16 Maret 2022

Available online 02 Juni 2022

Kata Kunci:

Efektivitas;

Kendala;

Strategi Pembelajaran;

Pembelajaran Daring

Keywords:

Effectiveness;

Constraints;

Learning Strategies;

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan: (1) menganalisa strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru geografi di masa pandemic COVID19 (2)mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru geografi pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, (3)menganalisis efektivitas strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru geografi di masa pandemi COVID 19. Populasi penelitian adalah guru geografi di Kota Bontang berjumlah 16 orang dan 6 orang adalah sampel penelitian secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan populasi siswa berjumlah 525 siswa penentuan sampel secara '*proposional random sampling*' mengambil 10% dari jumlah siswa, yaitu 53 siswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu: (1)strategi pembelajaran yang terapkan yakni kooperatif, ekspositorik, inquiri, dan problem solving.Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sesuai (79,17%) dengan tujuan, lingkungan belajar, sarana dan prasarana sekolah, sintak pembelajaran. 20,83% Guru menyatakan ketidaksesuaian strategi yang digunakan, terutama sintak pembelajaran, (2) kendala yang dihadapi guru geografi (83,33%) saat pembelajaran daring berasal dari siswa, yaitu jaringan, fasilitas, kompetensi dan evaluasi. 7,54 % siswa tidak memiliki

smartphone yang berbasis *android* sehingga akses menjadi terbatas dan tidak memiliki laptop untuk pembelajaran daring (3) Efektivitas strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru geografi di Kota Bontang pada masa pandemi COVID 19 tergolong efektif, yaitu 85,67%.

ABSTRACT

This study has the following objectives: (1) analyze the online learning strategies applied by geography teachers COVID (2) identify the obstacles faced by geography teachers in online learning during the COVID-19, (3) analyze the effectiveness of online learning strategies that applied by geography teachers during the COVID-19. The research population is geography teachers in Bontang City, totaling 16 people and 6 people are research samples using *non-probability sampling* with *purposive sampling technique* and the student population is 525 students. The sample determination is '*proportional random sampling*' taking 10% of the number of students, namely 53 students. This research is a descriptive study using qualitative descriptive data analysis techniques. The results of the research are: (1) the learning strategies applied are cooperative, expository, inquiry, and problem solving. The strategies used in learning are appropriate (79.17%) with the objectives, learning environment, school facilities and infrastructure, learning syntax. 20.83% of teachers stated that the strategies used were inappropriate, especially learning syntax, (2) the obstacles faced by geography teachers (83.33%) when learning online came from students, namely networks, facilities, competence and evaluation. 7.54% of students do not have *smartphone* -based *android* so that access is limited and they do not have a laptop for online learning (3) The effectiveness of online learning strategies applied by geography teachers in Bontang City during the COVID-19 quite effective, which is 85.67%.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: mariaevarista.rosloveniandoi@undiksha.ac.id

1. Pendahuluan

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan virus yang memiliki kenampakan gejala penyakit yang sangat beragam sehingga sulit mengetahui seseorang yang positif terinfeksi dan gejala setiap orang berbeda saat terpapar virus ini. Namun demikian, pada umumnya gejala yang tampak pada seseorang yang terpapar Covid-19 di antaranya adalah flu dan demam biasa. Mereka yang terkonfirmasi positif terpapar virus Covid-19 di dunia pertanggal 30 Oktober 2020 tercatat 44.888.869 kasus dan jumlah kasus kematian tercatat 1.178 475 kasus. Khusus untuk wilayah Indonesia, jumlah yang terkonfirmasi positif terpapar virus Covid-19 tercatat 406.945 orang dengan jumlah kasus kematian 13.782 orang dan jumlah kasus yang sembuh adalah 334.295 orang (Satuan Tugas Penangan COVID-19, 2020)

Putria, Maula, and Uswatun tahun 2020 mengemukakan bahwa Wuhan, China, merupakan tempat terjadinya pandemi COVID-19 pertama, yang terjadi pada akhir tahun 2019. Orang yang mengembangkan COVID-19 memiliki masa inkubasi sekitar 14 hari, yang membuatnya sulit untuk mengidentifikasi ciri-ciri mereka yang telah terinfeksi. Hampir setiap negara telah merasakan dampak dari wabah ini, dan banyak yang telah melakukan tindakan pencegahan untuk menghentikan penyebaran COVID-19 dengan menerapkan penguncian dan tindakan lainnya. Pandemi *COVID-19* telah merubah semua aspek kehidupan di bidang ekonomi, kesehatan, pemerintahan, maupun pendidikan. Pada bidang pendidikan, pembelajaran telah berubah bentuk dari tatap muka menjadi daring (dalam jaringan internet). Pencegahan COVID-19 dilakukan dengan menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang-orang sekitar, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, mencuci barang belanjaan, dan pakaian yang telah dikenakan. Pencegahan COVID-19 dilakukan dengan melakukan kebijakan di antaranya lockdown, pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB), pembatasan kegiatan masyarakat (PKM), yang tujuannya ialah buat membatasi mobilitas penduduk pada suatu wilayah. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan Yunus dan Rezki tahun 2020 bahwa kebijakan lockdown yang diberlakukan suatu daerah merupakan pada rangka membatasi mobilitas penduduk sehingga mewabahnya virus corona dengan dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, baik dibidang sosial, ekonomi, pemerintahan, kesehatan, maupun pendidikan bisa dicegah.

Dampak pandemi *COVID-19* terhadap aspek pendidikan menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka harus dihentikan dan diganti menjadi pembelajaran daring. Berkenaan dengan itu, Ditjen Guru Tenaga Kependidikan (GTK) (tahun 2016 dalam Isman 2017), telah memberikan rambu-rambu berkenaan dengan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran daring dengan kekhususan yakni: (1) menuntut siswa guna membangun serta menciptakan pengetahuan dengan mandiri (*constructivism*), (2) Siswa akan berkolaborasi dengan siswa lain guna membangun pengetahuannya serta memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*), (3) Membuat sebuah komunitas siswa (*community of learners*) yang inklusif, (4) Mempergunakan media laman (*website*) yang didapat lewat internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan serta kelas digital, (5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, serta pengayaan. Hal itu menunjukkan bawasannya pembelajaran daring di jaman Covid-19 ini membutuhkan kesiapan guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran, baik berkenaan dengan sarana prasarana pendukung maupun strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan. Selain itu, kondisi wilayah sangat berpengaruh terhadap lemah kuatnya sinyal internet yang dapat diakses sehingga pembelajaran pada masa Covid-19 juga sangat tergantung pada sinyal bersangkutan.

Bontang adalah salah satu kota yang terletak di Kalimantan Timur. Kota Bontang di masa Pandemi Covid-19 sebagaimana yang terjadi di wilayah lainnya di Indonesia pula menerapkan protocol kesehatan menggunakan lima (5) M, yakni mempergunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, serta mengurangi mobilitas. Berkenaan dengan itu, sekolah-sekolah di Kota Bontang tidak mengadakan pembelajaran secara tatap muka. Sekolah di Kota Bontang pada masa pandemi Covid-19 melakukan pembelajaran secara daring sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud dengan harapan bisa memutus rantai penyebaran Covid-19. Namun, pada suasana pandemi Covid-19 dengan pembelajaran daringnya, guru-guru di Kota Bontang belum sempat serta belum disiapkan untuk menghadapi pandemi

Covid-19 dan pembelajaran dalam jaringan. hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada Kota Bontang memperlihatkan bawasanya pembelajaran daring yang dilaksanakan adalah menggunakan plathom WhatsApp group, Google Classroom atau Google Meet. namun pembelajaran daring melalui video call dilakukan 1-2 kali pada sebulan dan setiap pertemuan guru memberikan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dibelajarkan. guru di Kota Bontang dengan berbekal kemampuan dan keterbatasan sarana dan prasarana yg dimiliki telah mencoba melakukan pembelajaran secara daring dengan strategi yang dinilai efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kesiapan siswa buat belajar pada rumah pula masih belum dapat diketahui. Belajar di rumah yang dilaksanakan peserta didik semasa Pandemi Covid-19 akan melibatkan keluarga siswa dalam pembelajaran selain prasarana serta sarana yang wajib disediakan untuk pembelajaran daring.

Purwanto tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul "Studi Eksploratif dampak Pandemi COVID-19 Bagi Proses Pembelajaran Online di SD" mengemukakan bawasanya akibat yang dirasakan di proses belajar mengajar pada rumah ialah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana serta prasarana memadai pada tempat tinggal. Fasilitas ini sangat penting buat kelancaran proses belajar mengajar. Guna melakukan pembelajaran daring, peserta didik wajib memiliki fasilitas, seperti laptop, computer atau hand phone android sehingga memudahkannya untuk mengikuti pembelajaran. Kelengkapan fasilitas ini akan membantu siswa guna menyimak proses belajar mengajar secara online sehingga siswa bisa lebih praktis pada mendapatkan pembelajaran dari tempat tinggal (Purwanto et al., 2020). Memperhatikan permasalahan yang dikemukakan tersebut, dapat dimaknai bawasanya guru memperoleh kendala guna melakukan pembelajaran daring dikarenakan belum disiapkan. Pengorganisasian pembelajaran daring yang diimplementasikan sejalan dengan kemampuan guru. Hal ini dapat menyebabkan strategi yang digunakan guru tidak relevan dengan esensi pembelajaran daring. Mulyasa (2013 dalam Rigianti tahun 2020) mengungkapkan saat belajar tatap muka pengajar telah terbiasa melakukan pengorganisasian pembelajaran. tetapi, pada pembelajaran daring semestinya pengorganisasian pembelajaran tidak dilakukan sebagaimana mengorganisasikan pembelajaran tatap muka. di sisi lain, tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas unruk mendapatkan pembelajaran secara daring serta tidak semua peserta didik memiliki keluarga yang memahami pendidikan. kenyataan ini penting untuk diungkapkan, karena sementara ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Satrianingrum dan Prasetyo tahun 2020 diungkapkan bahwa pembelajaran daring melalui taktik yang dilakukan pengajar dievaluasi belum efektif. Hal ini tidak hanya ditimbulkan oleh keterbatasan pengalaman pengajar pada pembelajaran daring serta fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, baik dari jaringan internet maupun fasilitas yang dimiliki pengajar, namun juga fasilitas yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran daring, sehingga pengajar mengalami kendala dalam pembelajaran daring yang dilakukan. Selain itu, jaringan internet yang terdapat juga sangat berperan pada menunjang pembelajaran daring. Keterbatasan jaringan mengakibatkan akses untuk mengimplementasikan pembelajaran daring akan mengalami hambatan.

Semua yang dikemukakan tersebut tentu akan menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah diatur dalam kurikulum sulit untuk tercapai. Menyadari akan adanya fenomena tersebut, kebenaran ini perlu diungkap lebih jauh guna dapat memberikan solusi yang tepat sehingga pembelajaran daring yang dilakukan guru tetap dapat mencapai tujuannya sesuai dengan yang telah diatur dalam kurikulum. Pembelajaran geografi di Kota Bontang dilakukan secara daring, namun strategi apa yang diimplementasikan guru geografi dalam membelajarkan materi geografi yang dilakukan secara daring di masa Pandemi Covid-19 dan kendala-kendala yang dialaminya dalam pembelajaran daring belum teridentifikasi dengan jelas dan belum dianalisis. Demikian juga dengan efektifitas dari pembelajaran daring yang dilakukan guru-guru geografi di Kota Bontang. Berkenaan dengan itu, untuk mengungkapnya secara lebih mendalam, dilakukan penelitian yang dikemas dengan suatu judul "Efektivitas Strategi pembelajaran geografi pada masa pandemic COVID-19 di Kota Bontang". Penelitian ini dilakukan di Kota Bontang karena memiliki guru-guru geografi yang sudah tersertifikasi dan lebih melek IT dibandingkan dengan yang ada di perdesaan.

2. Metode

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan menggunakan enam (6) guru geografi di kota Bontang yang sudah tersertifikasi dari 12 guru yang diambil secara non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah populasi berupa siswa kelas 11 yang diajar oleh ke 6 guru yang sudah tersertifikasi, tersebar pada 6 Sekolah dan 13 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 525 Siswa. sesuai dengan ketentuan (Arikunto, 2006) untuk sekedar ancer-ancer, maka jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya Bila jumlah subjeknya besar bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih .Sampel penelitian siswa adalah 10% dari jumlah populasi siswa yaitu 53 orang untuk anggota sampel ditentukan secara random dengan tehnik undian. Pengumpulan data tentang strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru di masa pandemic COVID19 pada mata pembelajaran geografi, data kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID 19 dan data efektivitas strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru di masa pandemi COVID 19 pada mata pembelajaran geografi menggunakan metode kusioner/angket, wawancara dan pencatatan dokumen. Angket diberikan kepada subjek penelitian yakni guru Geografi di Kota Bontang sedangkan pencatatan dokumen yakni hasil belajar peserta didik dan RPP. Data yang terkumpul diolah dan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru di masa pandemic COVID19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran daring untuk mata pelajaran Geografi SMA di Kota Bontang, yaitu Strategi Pembelajaran Inquiri, Problem Solving, Kooperatif, dan Ekspositorik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Geografi di Kota Bontang dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

No.	Strategi Pembelajaran	Pernyataan Guru (Orang)					
		Memilih		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Inquiri	2	33,33	4	66,67	6	100
2.	Problem Solving	1	16,67	5	83,33	6	100
3.	Kooperatif	1	16,67	5	83,33	6	100
4.	Ekspositorik	2	33,33	4	66,67	6	100
Total		6	25,0	18	75,00	24	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat empat (4) strategi pembelajaran yang teridentifikasi diimplementasikan guru dalam pembelajaran daring untuk pembelajaran geografi di SMA Kota Bontang. Masing-masing guru memilih strategi pembelajaran yang dinilai relevan diterapkan pada pembelajaran daring. Namun demikian, dilihat dari metode yang digunakan dalam strategi yang dipilih adalah metode campuran. Hal ini dilakukan guru dalam rangka memvariasikan pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Metode yang teridentifikasi digunakan guru dalam mengimplementasikan strategi yang dipilih mencakup metode pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran ekspositorik, metode pembelajaran inquiri, metode pembelajaran problem solving. Berkenaan dengan itu, terdapat pertimbangan yang digunakan untuk memilih strategi pembelajaran yang diimplementasikan, yaitu kesesuaiannya dengan tujuan, lingkungan belajar, sarana prasarana penunjang, dan sintaknya. Hasil penelitian menunjukkan sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Kesesuaian Strategi Pembelajaran dalam pembelajaran dilihat dari Tujuan, Lingkungan Belajar, Sarana Prasarana Penunjang, dan Sintak Pembelajaran.

No.	Indikator Kesesuaian Strategi dengan	Pernyataan Guru (Orang)					
		Sesuai		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tujuan dalam Kurikulum	5	83,33	1	16,67	6	100
2.	Lingkungan Belajar	5	83,33	1	16,67	6	100
3.	Sarana dan Prasarana Sekolah yang Menunjang	5	83,33	1	16,67	6	100
4.	Sintak Pembelajaran	4	66,67	2	33,33	6	100
	Total	19	79,17	5	20,83	24	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 2. menunjukkan bahwa 79,17% guru geografi di kota Bontang mengemukakan strategi yang digunakan sudah sesuai, baik dengan tujuan, lingkungan belajar, sarana dan prasarana sekolah, maupun dengan Sintak pembelajaran. Namun masih terdapat guru yang mengemukakan ketidaksesuaian strategi yang digunakan. Jika dilihat perindikator ketidaksesuaian dengan Sintak Pembelajaran yang paling besar yaitu 33,33%. Hal ini dilakukan guru adalah untuk menghindari kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring, sehingga guru melakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi pembelajaran daring pada saat itu.

Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian (Ayuni et al., 2020) yang menyatakan bahwa kesiapan guru mempengaruhi keberhasilan anak dalam pembelajaran dan masih terdapat guru yang belum siap dalam menghadapi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini. Penelitian Roni Elfahmi tahun 2020 menunjukkan hal yang sama, yaitu Guru memiliki kewajiban untuk menyesuaikan dalam mengajar dengan memanfaatkan media daring dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan (Elfahmi, 2020) dan menghidupkan motivasi belajar siswa pada kebijakan School From Home di tengah endemi COVID-19 adalah menggunakan publikasi hasil kerja tugas siswa yang terbukti dapat menghidupkan motivasi belajar peserta didik (Fadlilah, 2020).

Kendala dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID 19

Terdapat empat (4) indikator yang digunakan dalam menganalisis kendala kendala yang dialami guru geografi dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19, yaitu fasilitas, kompetensi, jaringan, dan evaluasi pembelajaran.

Tabel 3.

Kendala yang Dihadapi Guru Geografi SMA dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

No.	Indikator Kendala	Guru yang Mengalami Kendala (Orang)					
		Kendala		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Fasilitas	6	100	0	00,00	6	100
2.	Kompetensi	6	100	0	00,00	6	100
3.	Jaringan	4	66,67	2	33,33	6	100
4.	Evaluasi	4	66,67	2	33,33	6	100
	Total	20	83,33	4	16,66	24	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 3. menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru geografi dalam pembelajaran daring adalah pada fasilitas dan kompetensi. Berkenaan dengan fasilitas, tidak semua siswa memiliki *smartphone* yang berbasis *android* sehingga aksesnya menjadi terbatas dan tidak semua siswa memiliki laptop untuk bisa melakukan pembelajaran daring lebih nyaman. Dari sisi kompetensi, kendala guru terletak pada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran maupun mengerjakan tugas, selain kuota internet yang terbatas sehingga siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran secara penuh. Berkenaan dengan jaringan, menunjukkan bahwa tidak semua guru menghadapi kendala. Hal ini sangat terkait dengan lokasi, karena terdapat guru yang jaringan internetnya stabil. Kendala jaringan ini tentu menyebabkan pembelajaran tidak dapat diikuti secara utuh. Berkenaan dengan evaluasi, terdapat guru yang mengalami kesulitan, terutama berkenaan dengan *outcome* dari pembelajaran yang diberikan.

Tabel 4.
Kendala yang dihadapi Peserta didik SMA dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

No.	Indikator Kendala	Siswa yang Mengalami Kendala (Orang)					
		Kendala		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Fasilitas	4	7,54	49	84,90	53	100
2.	Kompetensi	3	5,66	50	94,33	53	100
3.	Jaringan	24	45,28	29	54,71	53	100
4.	Evaluasi	9	16,98	44	83,01	53	100
	Total	40	18,86	172	81,13	212	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 4. menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring adalah pada jaringan, fasilitas, kompetensi dan evaluasi. Berkenaan dengan fasilitas, menunjukkan bahwa 7,54 % siswa tidak memiliki *smartphone* yang berbasis *android* sehingga aksesnya menjadi terbatas dan tidak memiliki laptop untuk bisa melakukan pembelajaran daring lebih nyaman. Dari sisi kompetensi, menunjukkan bahwa 5,66% kendala guru terletak pada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran maupun mengerjakan tugas, selain kuota internet yang terbatas sehingga siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran secara penuh. Berkenaan dengan jaringan, menunjukkan bahwa 45,28% siswa menghadapi kendala. Hal ini sangat terkait dengan lokasi, karena terdapat guru yang jaringan internetnya stabil. Kendala jaringan ini tentu menyebabkan pembelajaran tidak dapat diikuti secara utuh. Berkenaan dengan evaluasi, menunjukkan bahwa 16,98% terdapat siswa yang mengalami kesulitan, terutama berkenaan dengan pengumpulan dan pengerjaan tugas pembelajaran yang diberikan maka dapat dikemukakan bahwa kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran daring dapat dialami oleh guru juga peserta didik (Anugraha, 2020).

Apa yang menjadi temuan dalam penelitian ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Rigianti, 2020). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa guru mengalami kendala dalam pembelajaran daring, berkenaan dengan kendala pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Anugrahana, 2020) mengemukakan bahwa peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran mengalami kebosanan sehingga guru harus memikirkan strategi supaya peserta didik tidak mengalami kebosanan saat pembelajaran berlangsung. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa.

Dalam mengatasi kendala jaringan dan evaluasi tersebut guru melakukan beberapa upaya yaitu menuduh pembelajaran atau mengganti dengan pemberian materi dalam bentuk file. Peserta didik dipersilahkan untuk belajar secara mandiri dengan pemberian tugas dan materi yang harus dipelajari dan tugas dikumpulkan secara online melalui aplikasi yang disepakati saat pembelajaran atau secara offline dengan datang ke sekolah mengumpulkan buku di meja kerja guru. Saat jaringan internet yang digunakan guru dan peserta didik mengalami kendala, peserta

didik boleh datang kesekolah untuk belajar secara daring menggunakan internet sekolah. Beberapa faktor pendukung guru pada proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat pula beberapa faktor penghambat guru pada pembelajaran daring. Faktor penghambat tadi antara lain artinya belum semua siswa memiliki handphone serta masih banyak orang tua sibuk bekerja (Putria et al., 2020)

Efektivitas strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru geografi di masa pandemi COVID 19

Terdapat tujuh (7) indikator menurut Wotruba and Wright dalam (Nasution, 2020) yang digunakan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan guru dalam pembelajaran geografi di Kota Bontang. Berikut merupakan paparan dari hasil penelitian yang berkenaan dengan indikator-indikator yang dimaksud.

1) Pengorganisasian Pembelajaran

Guru menyampaikan materi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan memberikan penjelasan ke peserta didik, mengirimkan materi dalam bentuk *softfile* dan menjelaskan melalui zoom dan google meet. Tahapan penyampaian materi, yaitu (1) pembuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik, menanyakan kabar, berdoa, mengabsen peserta didik, (2) penyampaian materi dan tanya jawab, (3) kesimpulan materi yang sudah disampaikan, dan (4) evaluasi pembelajaran dengan pemberian tugas, kuis, ujian tengah semester, ujian semester. Guru sudah menguasai materi atau bahan pengajaran, memahami teori, memahami prinsip dan metode mengajar, memahami prinsip evaluasi, memahami langkah pembuatan RPP, memahami tahapan pengajaran dan pengelolaan kelas secara daring.

2) Komunikasi

Komunikasi selama pembelajaran daring antara peserta didik dan guru berlangsung melalui via chat, telepon, dan aplikasi yang sudah disetujui bersama. Komunikasi guru geografi dilakukan bersama guru wali kelas.

3) Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Mata Pelajaran

Penugasan dan antusiasme dalam mata pelajaran geografi dapat guru ketahui melalui tatap maya yaitu peserta didik membiarkan kamera dinyalakan dan memperhatikan guru, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, aktif dalam grup chat, mengumpulkan tugas di awal waktu.

4) Sikap Positif terhadap Peserta Didik

Tindakan yang dilakukan guru saat pembelajaran untuk meningkatkan antusias peserta didik adalah: (1) guru memberikan pemberitahuan yang rajin akan mendapatkan point tambahan, keseriusan dan keaktifan dalam pembelajaran. (2) guru menampilkan film, video atau youtube saat pembelajaran. (3) pembelajaran dilakukan secara berselang-seling, diawal pembelajaran memotivasi peserta didik dengan memilihkan lagu-lagu wajib nasional atau lagu-lagu masa kini.

5) Keadilan dalam Pemberian Penilaian

Sistem penilaian dalam ujian daring dengan keaktifan, kerajinan dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran daring. Nilai yang diberikan kepada peserta didik melalui pengumpulan jawaban tugas, kuis, ujian tengah semester di aplikasi yang sudah disediakan oleh sekolah atau google classroom.

6) Keluwesan dalam Pendekatan Mengajar

Pendekatan pembelajaran daring yang digunakan guru adalah pendekatan kontekstual, pendekatan saintifik. Kombinasi antara ceramah dan menonton video pembelajaran. pendekatan tugas dan tatap maya, memutar lagu, kadang mengajak peserta didik membuat pantun sederhana untuk penyemangat, PPT dan video.

7) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring menurut guru hasil yang sangat baik terlihat pada tabel 5 pada peserta didik rajin tetapi peserta didik yang tidak serius hasilnya kurang baik karena kualitasnya menurun dibanding tatap muka, hasil belum maksimal.

Tabel 5.

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 11 Pada Mata Pelajaran Geografi Selama Pembelajaran Daring yang dilakukan pada Masa Pandemi Covid-19 Semester Genap Tahun Ajar 2020/2021

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-Rata peserta didik
1	SMA N 1 Bontang	84,66
2	SMA N 2 Bontang	84,11
3	SMA N 3 Bontang	82,50
4	SMA IT Yabis	82,64
5	SMA YPVPD	88,06
6	SMA YPK	92,85

Sumber : Dokumen Guru

Berdasarkan indikator efektivitas yang telah dipaparkan tersebut, secara sederhana dapat dibuat table sebagai berikut.

Tabel 6.

Penilaian Guru terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring yang dilakukan pada Masa Pandemi Covid-19

No.	Indikator Efektivitas	Pernyataan Guru					
		Efektif		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengorganisasin pembelajaran	5	83,33	1	16,66	6	100
2.	Komunikasi	4	66,66	2	33,33	6	100
3.	Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran	6	100	0	00,00	6	100
4.	Sikap positif terhadap peserta didik	6	100	0	00,00	6	100
5.	Keadilan dalam memberikan penilaian	6	100	0	00,00	6	100
6.	Keluwesan dalam kedekatan mengajar	6	100	0	00,00	6	100
7.	Hasil belajar	3	50,00	3	50,00	6	100
	Total	36	85,67	6	14,33	42	100

Sumbe: Pengolahan Data Primer

Tabel 6. menunjukkan bahwa dilihat dilihat dari totalnya, sebagian besar mengemukakan strategi yang diterapkan guru geografi di Kota Bontang dalam pemebelajaran daring sudah efektif. Hal tersebut terlihat dari rata-rata total dengan 85,67% guru yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dengan strategi pembelajaran yang digunakan sudah efektif. Rata-rata total dengan 14,33% yang menyatakan tidak efektif. Namun jika dilihat per indicator, menunjukkan bahwa efektifitas pada hasil belajar memerlukan perhatian yang lebih baik, demikian juga halnya dengan efektifitas pada komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran daring.

Tabel 7.

Penilaian Siswa terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring yang dilakukan pada Masa Pandemi Covid-19

No	Indikator Efektifitas	Pernyataan Peserta Didik					
		Efektif		Tidak		Total	
		N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pengorganisasin pembelajaran	48	90,56	5	9,43	53	100
2.	Komunikasi	40	75,47	13	24,52	53	100
3.	Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran	42	79,24	11	20,75	53	100
4.	Sikap positif terhadap peserta didik	51	96,22	2	3,77	53	100
5.	Keadilan dalam memberikan penilaian	51	96,22	2	3,77	53	100

6.	Keluwesannya dalam kedekatan mengajar	49	92,45	4	7,54	53	100
7.	Hasil belajar	45	84,90	8	15,09	53	100
	Total	326	87,86	45	12,11	371	100

Sumber: Pengolahan Data Primer

Tabel 7. menunjukkan bahwa dilihat dilihat dari rata-rata totalnya, sebagian besar mengemukakan strategi yang diterapkan guru geografi di Kota Bontang dalam pembelajaran daring sudah efektif. Hal tersebut terlihat dari rata-rata total dengan 87,86% peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah efektif dan dapat diketahui bahwa nilai peserta didik baik pada tabel 4.5 . Rata-rata total dengan 12,11% yang menyatakan tidak efektif. Namun jika dilihat per indikator, menunjukkan bahwa efektifitas pada komunikasi memerlukan perhatian yang lebih baik, demikian juga halnya dengan efektifitas pada yang dilakukan dalam pembelajaran daring saat berlangsung. efektifitas pembelajaran adalah ukuran yang berafiliasi dengan taraf keberhasilan berasal suatu proses pembelajaran yang diimplementasikan guru pada mencapai tujuan pembelajaran yg dilakukan secara daring. dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam jaringan harus senantiasa ditingkatkan efektivitasnya demi meningkatkan mutu dari pada pendidikan itu sendiri (Hikmat et al., 2020)

Hasil yang relatif sama juga dikemukakan oleh (Mustakim, 2020) dalam penelitiannya. Efektifitas pembelajaran daring dapat dilakukan Guru melalui sejumlah perlakuan, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas. Jadi dengan demikian dapat dikemukakan bahwa, berdasarkan tujuh indikator sebagaimana yang digunakan oleh Wotruba and Wright dalam (Nasution, 2020) maupun Al Rasyidin dan Nasution (2015) dalam (Nasution, 2020) , dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran daring yang diimplementasikan Guru Geografi di kota Bontang sudah efektif, walaupun dari sisi komunikasi dan hasil belajar masih perlu disempurnakan.

4. Simpulan dan saran

Disimpulkan bahwa (1) teridentifikasi strategi yang digunakan Guru Geografi di Kota Bontang dalam mengimplementasikan pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif, ekspositorik, inquiri, dan problem solving. Strategi yang digunakan 79,17% guru mengemukakan sudah sesuai dengan tujuan, lingkungan belajar, sarana dan prasarana sekolah, maupun dengan Sintak pembelajaran. Namun masih terdapat 20,83% yang mengemukakan ketidaksesuaian strategi yang digunakan, terutama dengan Sintak Pembelajaran. (2) 83,33% Guru Geografi di Kota Bontang mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring adalah pada jaringan, fasilitas, kompetensi dan evaluasi. Berkenaan dengan fasilitas, menunjukkan bahwa 7,54 % siswa tidak memiliki *smartphone* yang berbasis *android* sehingga aksesnya menjadi terbatas dan tidak memiliki laptop untuk bisa melakukan pembelajaran daring lebih nyaman. Dari sisi kompetensi, kendala guru terletak pada kedisiplinan siswa dalam pembelajaran maupun mengerjakan tugas, selain kuota internet yang terbatas sehingga siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran secara penuh. (3) 85,67% Guru Geografi di kota Bontang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan sudah efektif. Namun jika dilihat per indikator, menunjukkan bahwa efektifitas pada hasil belajar memerlukan perhatian yang lebih baik, demikian juga halnya dengan efektifitas pada komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran daring. Dilihat dari sisi peserta didik, 87,86% menyatakan bahwa pembelajaran daring yang diimplementasikan guru dinilai efektif. Jika dilihat per indikator, pengorganisasian pembelajaran, sikap positif terhadap

peserta didik, keadilan dalam memberikan penilaian, dan keluwesan dalam kedekatan mengajar, dan hasil belajar, dinilai sudah efektif, Namun demikian, untuk indikator komunikasi dan penguasaan serta antusiasme terhadap mata pelajaran tergolong masih rendah.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan dari hasil penelitian, sebagai berikut (1) Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan kepada pemerintah untuk terus meningkatkan kompetensi guru dengan mengandakan pelatihan pembelajaran online khusus mata pelajaran geografi yang membahas materi geografi dan tentang metode-metode pembelajaran daring yang efektif sehingga dapat digunakan saat menyampaikan materi kepada peserta didik. (2) Untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran daring, guru diharapkan menggunakan stretegi pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik dan untuk menghindari gangguan internet maka pemberian materi di berikan video mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga walaupun tidak belajar melalui video call dapat belajar dari video mengajar yang direkam oleh guru. (3) Untuk pemerintah Kota Bontang untuk memasang Wifi dan menjamin kestabilan jaringan internet di setiap RT dan kelurahan sehingga peserta didik yang tidak memiliki kuota dan jaringannya bermasalah dapat menggunakan fasilitas yang disediakan pemerintah.

Daftar Rujukan

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi Vi)*.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru Tk Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Elfahmi, R. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Negeri 3 Seunagan. *Bionatural*, Vii(2), 45–52.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. In *Digital Library, Uin Sunan Gung Djati, Bandung*.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). In *The Progressive And Fun Education Seminar*.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika The Effectiveness Of E-Learning Using Online Media During The Covid-19 Pandemic In Mathematics. *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Nasution, W. N. (2020). *Strategi Pembelajaran* (A. Daulay (Ed.); Pertama). Perdana Publishing. <https://doi.org/10.35542/osf.io/cr96u>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Satuan Tugas Penangan Covid-19. (2020). *Jumlah Terpapar Covid-19 Di Indonesia*. Satuan Tugas

Penangan Covid-19.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i3.15083>